

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI KELURAHAN SISIR KECAMATAN BATU KOTA BATU

Dionita Putri Anwar¹, Nurul Umi Ati², Roni Pindahanto³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: dionitaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran Umum Bantuan Pangan Non Tunai (2) Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu (3) Faktor Pendukung dan penghambat Program Bantuan Pangan Non Tunai. Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gambaran Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai terdapat empat proses yaitu Registrasi atau Pembukaan Rekening, Edukasi dan Sosialisasi, Penyaluran, Pembelian Barang. (2) Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu dirasa sudah baik dengan menggunakan E-warong sebagai tempat pembelian bahan pangan. (3) Program Bantuan Pangan Non Tunai memiliki faktor pendukung yaitu dengan pemerintah atau pelaksanaan kegiatan cukup tanggap akan kendala-kendala yang terjadi pada Keluarga Penerima Manfaat itu.

Kata Kunci : Implementasi, Bantuan Pangan Non Tunai, E-warong

Pendahuluan

Problematika Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi Di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk sehari-harinya, baik kondisi fisik maupun kondisi ekonomi. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Sumber Daya Manusia yang kurang memadai. Hal ini, karena masyarakat miskin cenderung memiliki pendidikan yang sangat

rendah, sehingga tidak mampu bersaing dengan yang lainnya sehingga berakibat terjadinya pengangguran. Peran pemerintah sangat perlu digunakan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan atau pedoman dalam mendorong kearah pembangunan. Program-program mengenai pengentasan kemiskinan, dimulai oleh pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Presiden RI Nomor 15 Tahun 2016, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yaitu Bahwa dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan perlu adanya

dilakukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu dalam hal pelaku dalam penyiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai yang selanjutnya disebut BPNT.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran KPM (Keluarga Penerima Manfaat) melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM (Keluarga Penerima Manfaat), memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diharapkan mampu memperbaiki pelayanan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat miskin dengan tujuan penyaluran bantuan subsidi pangan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Untuk mendukung program tersebut Dinas Sosial Kota Batu saat ini telah mencatat 4320 KK (Kepala Keluarga) jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di tahun 2019. Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan berupa beras dan telur di e-warung yang bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (HIMBARA).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ?

2. Bagaimana Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) Dinas Sosial Kota Batu dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) Dinas Sosial Kota Batu dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gambaran Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai).
2. Untuk mengetahui Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) Dinas Sosial Kota Batu dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) Dinas Sosial Kota Batu dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu.

Manfaat Penelitian

Setiap peneliti memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan keilmuan tentang Implementasi kebijakan dan dapat memberi pengetahuan pada kajian tentang implementasi program bantuan pangan non tunai Dinas Sosial dalam menanggulangi kemiskinan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan baik praktisi sosial, politisi maupun pemerintah yang berkaitan dengan program bantuan pangan non tunai. Selain itu bisa dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin timbul pada permasalahan yang sejenis dikemudian hari.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dan selanjutnya mendeskripsikannya dalam hasil laporan penelitian.

Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil yaitu bantuan pangan non tunai.

Oleh karena itu peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Masalah, mengenai indikator karakteristik masalah dapat dilihat dari standard an ketepatan sasaran penerima Program BPNT serta cakupan perubahan yang terjadi setelah adanya program.
2. Karakteristik Program, dilihat dari batasan berupa pemahaman program, sumberdaya, hubungan antar onstansi/organisasi dan mekanisme pelaksanaan Program BPNT.
3. Variabel Lingkungan, dilihat atau diukur dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat penerima bantuan.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Sosial Kota Batu dan E-warong Kelurahan Sisir.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Data ini dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan Satlinmas dalam penanggulangan bencana.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data dilapangan. Untuk itu teknik atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1984) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga analisis. Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

2. Penyajian data

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks uraian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malang. Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian dianalisis dengan teori yang relevan terkait dengan pemberdayaan anggota

Satlinmas dan pemberian kewenangan serta faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana pemberdayaan Satlinmas dan faktor penghambatnya, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Idrus (2009:27) Tujuannya adalah untuk dapat secara jelas memotret data yang telah disampaikan subjek dan mencocokkan dengan informasi yang mereka sampaikan.

Pembahasan

Gambaran Umum Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)

Presiden Republik Indonesia dalam hal ini melalui Kementerian Sosial melakukan upaya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden RI memberikan arahan agar bantuan subsidi dan sosial dilakukan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan. Disahkannya Permensos Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai merupakan wujud dari kepedulian negara untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non tunai pada Rapat Terbatas (Ratas) tentang Keuangan Inklusif tanggal 26 April 2016. Penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan.

Lebih lanjut, Ratas tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi tanggal 16 Maret 2016 memberikan arahan bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) agar dilakukan melalui kupon elektronik (*e-voucher*) sehingga tepat sasaran

dan lebih mudah dipantau. *E-voucher* ini digunakan oleh penerima manfaat untuk membeli beras serta bahan pangan bergizi, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan.

Dengan demikian, tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah untuk meningkatkan ketepatan kelompok sasaran; memberikan gizi yang lebih seimbang; lebih banyak pilihan dan kendali kepada masyarakat miskin; mendorong usaha eceran rakyat; memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin; dan mengefektifkan anggaran. Dalam jangka panjang, penyaluran bantuan pangan secara non tunai diharapkan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat.

Agar pelaksanaan Program Bantuan Pangan berjalan baik dan tercapai tujuannya, disusun Pedoman Umum Bantuan Pangan sebagai tuntunan, arahan, atau acuan teknis pelaksanaan di lapangan. Pedoman Umum dimaksudkan untuk digunakan oleh pelaksana program yaitu; Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Penyalur BPNT, E-warung sebagai agen penyalur bahan pangan dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan Permensos Nomor 11 Tahun 2018 Pasal 3 mengatakan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan di lokasi dengan kriteria :

- a. Tersambung dengan jaringan internet
- b. terdapat e-warung

Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilakukan melalui tahapan :

- a. Registrasi atau Pembukaan Rekening
- b. Edukasi dan Sosialisasi
- c. Penyaluran
- d. Pembelian Barang

Implementasi Program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) Dinas Sosial Kota Batu dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu.

Program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulannya, melalui

mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diselenggarakan oleh pemerintah, dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif, dan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tepat sasaran dan tepat waktu untuk mendukung pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Skema Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sosial sebesar Rp. 110.000 ribu, yang ditransfer setiap bulannya melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dapat membeli kebutuhan bahan pangan berupa beras dan telur melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Program ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi BPNT di Kelurahan Sisir

Peneliti membahas fenomena komunikasi dengan memperhatikan transmisi, kejelasan dan konsistensi yang disesuaikan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut; transmisi dari aparaturnya kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau pelaksana Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Transmisi atau penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Langkah awal dalam penyampaian informasi ini merupakan awal langkah penting agar pelaksanaan ataupun penerima mengetahui isi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Transmisi dalam program BPNT disampaikan dengan cara sosialisasi dan penyebaran brosur ke rumah-rumah warga. Hasil Interview yang dilakukan oleh Peneliti dapat kita ketahui bahwa telah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para tim pelaksana Program BPNT.

Sosialisasi dilakukan sampai ke titik distribusi dan rumah tangga sasaran. Sehingga diharapkan sampai ke rumah tangga sasaran memahami isi dari Program BPNT yang dijalankan.

Kebijakan Pemerintah dalam menangani kemiskinan khususnya Pemerintah Kota Batu adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian terkait dengan Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu yaitu sebanyak 4.320 KK Keluarga Penerima Manfaat.

Jumlah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Kelurahan sisir pada Tahun 2019 sejumlah 186, dalam setiap Kelurahan di Kota Batu terdapat sejumlah agen penyalur bantuan atau yang biasa disebut dengan E-warong dan bekerja sama dengan Bank BNI untuk proses penyaluran uang untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

B. Pembahasan

Program Kementerian Sosial untuk mengentaskan kemiskinan dengan sistem penyaluran bantuan sosial non tunai baru-baru ini sedang menjadi topik perbincangan. E-warong merupakan operasional program bantuan sosial untuk masyarakat yang merupakan tindak lanjut dari upaya mengentaskan kemiskinan melalui sinergi Program Bantuan Pangan Non Tunai. E-warong ini secara khusus diluncurkan untuk mencegah distribusi bantuan pemerintah yang tidak tepat kualitas, kuantitas dan sasaran. Akan menjadi sarana masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan pemerintah dengan kualitas dan mutu yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan instruksi dari Presiden yang menginginkan perbaikan program pemberian beras masyarakat miskin pada tahun 2016 dengan kualitas yang lebih baik dan harga terjangkau. Oleh karena itu, Kementerian Sosial meluncurkan Operasional Prpgram yang akan menjadi agen pembayaran keuangan sekaligus perpanjangan tangan dari perbankan serta penyedia bahan pangan yang bekerja sama dengan perusahaan umum dan supplier bahan pangan lain bagi penerima manfaat program

bantuan pangan non tunai, sehingga penerima manfaat tidak lagi menjadi penonton dalam bantuan sosial, tetapi berperan aktif dalam pengelolaan bantuan sosial itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu menggunakan teori implemetasi Mazmian dan Paul Sabatier yaitu disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Masalah : Karakteristik masalah dalam pelaksanaan Program BPNT melalui E-warung di Kelurahan Sisir masih nihil adanya masalah.
2. Karakteristik Program dalam Pelaksanaan Program BPNT dinilai sudah tepat sasaran karena Sumber Daya Manusia di Kelurahan sisir dirasa sudah memenuhi tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah dicantumkan.
3. Variabel Lingkungan. Kesimpulannya untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam Program BPNT sudah mendukung dalam pelaksanaannya.

Saran

1. Pendamping Program BPNT harus terus memantau kondisi KPM sehingga mekanisme pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
2. Pemerintah perlu tambahan untuk edukasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat yang masih belum paham akan adanya Program BPNT.
3. Pengawasan harus tetap dilaksanakan supaya tidak terjadi kendala antara pihak KPM dan Tim Pelaksanan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Rachman Benny, A. Agustian, Wahyudi. 2018. Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan BantuanPangan Non Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian. Litbang Pertanian. Volume 16 . Nomor 1.*

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan social dan Pekerjaan Sosial*, Cetakan 3. Bandung : PT Rafika Aditama

Dunn, Willam N. 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjahmada. Yogyakarta Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PPM. Jakarta.

Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*, Jakarta: PT Buku Kita.

Sumber Jurnal dan Skripsi :

Ika Surya Kharismawati. 2018. *Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (bpnt) Melalui E- Warung Di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. (Skripsi)*. Surabaya.Universitas Negeri Surabaya: Diterbitkan

Amanda VithaKurnia. 2017. *Inovasi Program BantuanPangan Non Tunai (BPNT) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tunjung Sekar Kec. Lowokwaru Kota Malang)*. (Skripsi). Malang. UniversitasBrawijaya: Diterbitkan

Anisa Rahma Dini. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. (Skripsi)*. Lampung. Universitas Lampung: Diterbitkan

Dokumen :

Kementrian Hukum dan HAM. 2011. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011. Kepala Biro Hukum dan Kemensos 2017. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Program Keluarga Harapan. Jakarta: Kepala Biro Hukum Dan Kemensos.

Lembaga Negara Indonesia. 2017. Peraturan Presiden Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Jakarta : Lembaga Negara Indonesia.

Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai. *Kementrian Bappenas,Kementrian Sosial RI, Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kantor Staf Presiden RI, TN2PK.*

Sumber Website:

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data->

kualitatif-miles- dan-huberman. Diakses
pada 18 September 2018, 17.41 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/02/23/09190061/pagi.ini.jokowi.luncurkan.bantuan.pangan.non.tunai>. Diakses pada 23
September 2018, 22.06 WIB